



(MUDIMA)



## Strategy for Implementing Agricultural Extension Methods and Materials in the New Normal Era in Serang Regency, Banten Province

Asep Supriatna

Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Daerah Provinsi Banten

**Corresponding Author:** Asep Supriatna [asep65115@gmail.com](mailto:asep65115@gmail.com)

### ARTICLE INFO

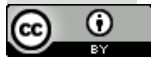
Keywords: Application of Extension Methods, Agricultural Extension Materials, Agricultural Extension Competence

*Received* : 4 October

*Revised* : 21 October

*Accepted* : 24 November

©2022 Supriatna: This is an open-access article distributed under the terms of the [Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).



### ABSTRACT

President Joko Widodo on March 24 2020, stated that even in a pandemic situation, the economic sector including agriculture must continue to move and produce by observing health protocols. The purpose of this study was to find out the strategy for implementing extension methods and agricultural extension materials that are in accordance with the new normal era in Serang Regency, in terms of technical, economic and social institutional aspects, as well as linking audience characteristics to the discussion, both on farm and off farm segments; to determine the appropriate agricultural extension model, and to determine the priority scale of the elements analyzed; The research method used is a mixed method, which combines descriptive-exploratory methods with the Analytical Hierarchy Process, supported by 37 participants located in Serang Regency. Based on the results of the analysis, the strategy for implementing extension methods and agricultural extension materials in the new normal era in Serang Regency, the priority criteria are on the technical aspect, and in terms of indicators, the material indicators are the main priority, followed by the second priority, namely the extension method indicator.

# Strategi Penerapan Metode Penyuluhan dan Materi Penyuluhan Pertanian Pada Era New Normal di Kabupaten Serang, Provinsi Banten

Asep Supriatna

Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Daerah Provinsi Banten

**Corresponding Author:** Asep Supriatna [asep65115@gmail.com](mailto:asep65115@gmail.com)

---

## ARTICLE INFO

Kata kunci: Penerapan Metode Penyuluhan, Materi Penyuluhan Pertanian, Kompetensi Penyuluh Pertanian.

*Received* : 4 October

*Revised* : 21 October

*Accepted* : 24 November

©2022 Supriatna: This is an open-access article distributed under the terms of the [Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).



## ABSTRACT

Presiden Joko Widodo tanggal 24 Maret 2020, menyatakan bahwa dalam suasana pandemi sekalipun, sektor perekonomian termasuk pertanian harus tetap bergerak dan berproduksi dengan memperhatikan protokol kesehatan. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui strategi penerapan metode penyuluhan dan materi penyuluhan pertanian yang sesuai dengan era new normal di Kabupaten Serang, dilihat dari aspek teknis, ekonomi, dan sosial kelembagaan, serta mengaitkan karakteristik audience pada pembahasannya, baik pada segmen on farm maupun off farm; untuk mengetahui model penyuluhan pertanian yang sesuai, dan untuk mengetahui skala prioritas dari unsur-unsur yang dianalisis; Metode penelitian yang digunakan adalah mixed methode, yakni memadukan metode deskriptif-eksploratif dengan Analitical Hierarchy Process, didukung dengan 37 partisipan yang berlokasi di Kabupaten Serang. Berdasarkan hasil analisis, strategi penerapan metode penyuluhan dan materi penyuluhan pertanian pada era new normal di Kabupaten Serang, prioritas kriterianya ada pada aspek teknis, dan dilihat dari sisi indikator, yang menjadi prioritas utama adalah indikator materi, kemudian disusul dengan prioritas kedua yaitu indikator metode penyuluhan.

---

## PENDAHULUAN

Sejak terjadinya pandemi Covid-19 beberapa waktu lalu dan berlanjut dengan timbulnya beberapa variant baru pada era new normal ini, dampaknya sangat terasa terhadap segala aspek kehidupan termasuk melemahkan berbagai sektor, dimulai dari timbulnya rasa kekhawatiran masyarakat terhadap buruknya kondisi lingkungan di sekitar tempat tinggal hingga terbatasnya gerak masyarakat dalam melakukan berbagai aktivitas.

Pada lembaga-lembaga pemerintahan dan sektor swasta dengan diterapkannya berbagai kebijakan selama pandemi dan era new normal ini, maka berubahlah kebiasaan dan aktivitas rutin di tempat kerja, mulai dari penerapan protokol kesehatan bagi para pegawai yang masuk kerja, pengaturan waktu dan tempat bekerja, hingga pengurangan tenaga kerja.

Kondisi ini berimbas pula pada sektor pertanian, mulai dari proses produksi hingga pemasaran produk pertanian yang berujung pada menurunnya kemampuan ekonomi petani dan keluarganya, sebagaimana dijelaskan oleh Kementerian Pertanian (2020) bahwa permasalahan ketahanan pangan nasional pada era new normal meliputi antara lain : Terganggunya produksi pertanian akibat pembatasan pergerakan orang/tenaga kerja; Penurunan daya beli masyarakat terhadap permintaan produk pertanian; Terganggunya distribusi pangan karena penerapan PSBB dan penutupan wilayah secara terbatas; Petani rentan terpapar Covid-19; Potensi terjadinya krisis pangan; Ancaman ketersediaan stok pangan nasional yang bersumber dari impor, seperti gandum, gula, daging sapi, bawang putih dan kedelai.

Kemudian Ashari (2020), menjelaskan bahwa penurunan jumlah permintaan komoditas pertanian di era pandemi Covid-19 dan era New Normal akibat diberlakukannya pembatasan transportasi dan kegiatan ekonomi, pemutusan hubungan kerja secara masif yang menyebabkan menurunnya daya beli masyarakat dan terhentinya aktivitas sosial yang memerlukan bahan pangan/logistik dalam jumlah besar.

Namun Presiden RI Joko Widodo dalam keterangan persnya tanggal 24 Maret 2020 di Istana Merdeka menjelaskan bahwa dalam suasana pandemi Covid-19, sektor perekonomian termasuk pertanian harus tetap bergerak dan berproduksi, dengan catatan tidak lupa memperhatikan protokol kesehatan. (<https://www.youtube.com/watch?v=K-8YoII2u4>).

Pernyataan presiden di atas cukup bijaksana karena pada kondisi seperti apapun termasuk saat pandemi dan new normal ini, ketersediaan bahan pangan dan sandang harus tetap mencukupi, sekaligus hal ini merupakan peluang bagi para petani dan keluarganya untuk lebih giat lagi mengembangkan usahataniya melalui pengembangan ide-ide kreatif dalam proses produksi, pengolahan hasil dan pemasaran produk-produk hasil pertanian.

Menjalani kehidupan pada era kebiasaan baru (new normal) konsekuensinya bagi masyarakat/petani juga bagi para penyuluh pertanian perlu beradaptasinya mereka dengan berbagai inovasi yang terus berkembang, baik dalam hal teknis berusahatani, pemasaran produk-produk pertanian, kelembagaan usahatani, metode penyuluhan dan materi penyuluhan.

Mosher A.T. dalam Krisnandhi S. dan Bahrin Samad (1991) menjelaskan bahwa syarat pokok dalam menggerakkan dan membangun pertanian meliputi : a. Adanya pasar untuk produk atau hasil-hasil pertanian; b. Teknologi yang senantiasa berkembang sesuai dengan perkembangan, kesempatan atau permasalahan yang dihadapi; c. Tersedianya bahan-bahan dan alat-alat produksi secara lokal; d. Adanya perangsang (insentif) berproduksi bagi petani atau pelaku usaha tani; dan e. Tersedianya transportasi yang menunjang.

Pada penjelasan Mosher A.T. di atas, khususnya pada point (b), cukup jelas bahwa dalam menggerakkan dan membangun pertanian memerlukan teknologi yang senantiasa berubah/berkembang sesuai dengan perkembangan yang ada serta sesuai pula dengan kesempatan dan permasalahan yang dihadapi, tentunya perubahan/perkembangan pemanfaatan teknologi

tersebut terjadi juga saat masyarakat dihadapkan pada permasalahan yang diakibatkan oleh pandemi Covid-19.

Aspek-aspek permasalahan dalam menggerakkan dan membangun pertanian tersebut, lebih konkritnya dijelaskan oleh Saptana, Muhammad Iqbal, dan Ahmad Makky Ar-Rozi (2013) bahwa kinerja revitalisasi pertanian masih menghadapi permasalahan-permasalahan pokok yang meliputi aspek teknis, aspek ekonomi, dan aspek sosial/kelembagaan.

Selain permasalahan dari aspek teknis, aspek ekonomi, dan aspek sosial-kelembagaan, permasalahan lain yang menjadi perhatian peneliti adalah permasalahan yang terkait dengan desain pembelajaran yang disesuaikan dengan karakteristik dan kebutuhan sasaran khususnya di era new normal ini. Menyikapi kondisi partisipan yang latar belakangnya tidak homogen, maka peneliti akan mendalaminya dengan mixed method yang akan lebih dijelaskan pada Bab berikutnya..

Kondisi eksisting di Kabupaten Serang, selain dihadapkan pada permasalahan yang sudah diuraikan di atas, juga terdapat permasalahan lainnya sebagaimana diuraikan pada Rencana Aksi Daerah Pertanian Kabupaten Serang (2018-2021), bahwa isu-isu instansi yang menjadi kendala dalam pembangunan pertanian antara lain :

- a. Tekanan penggunaan lahan bagi kepentingan sektor-sektor diluar pertanian yang berakibat menurunnya luas baku lahan pertanian;
- b. masalah bencana alam banjir dan kekeringan yang berpotensi menyebabkan gagal panen;
- c. Ketidak pastian harga agro input dan produk, perubahan iklim, dan gangguan hama/ penyakit tanaman.
- d. Kurangnya peralatan teknologi pertanian terutama di sentra produksi yang mengakibatkan tidak efisien dan efektifnya kegiatan usahatani;
- e. Masih rendahnya tingkat pengetahuan dan keterampilan petani serta lemahnya penguatan modal usaha kelompok tani;

- f. Mutu hasil pertanian belum mampu memenuhi permintaan pasar yang semakin meningkat.

Mutu hasil pertanian belum mampu memenuhi permintaan pasar yang semakin meningkat.

Pada aspek positifnya, Kabupaten Serang layak mendapat perhatian karena sebagian besar lahan yang ada dimanfaatkan sebagai lahan pertanian, sebagaimana data dari Dinas Pertanian Kabupaten Serang (2018) bahwa luas lahan pertanian di Kabupaten Serang mencapai 116.861 ha dan khusus untuk lahan sawah, Pemerintah Kabupaten Serang sejak tahun 2019 mempertahankannya pada luasan 41.098 ha setelah sebelumnya sempat mengalami penyusutan akibat alih fungsi lahan.

Kabupaten Serang merupakan salah satu lumbung pangan di Provinsi Banten dan di Kabupaten Serang sendiri kontribusinya terhadap Produk Domestik Rejional Bruto ada di urutan ke 3 (10,01 %) setelah bidang industri pengolahan dan konstruksi (BPS Kabupaten Serang, 2021).

Berdasarkan data pada Rencana Aksi Daerah Bidang Pertanian Kabupaten Serang Tahun 2018-2021 bahwa dari luas sawah 48.925 ha dengan luas tanaman padi per tahun 88.611 ha (termasuk tambahan dari padi ladang 542 ha), diperoleh produksi sebanyak 510.747 ton Gabah Kering Giling (GKG) atau dengan produktivitas rata-rata 5,764 ton/ha GKG. Dalam pengelolaannya, didukung oleh beberapa pihak terkait seperti, Dinas Pertanian Kabupaten Serang, Balai Penyuluhan Pertanian di 29 wilayah kecamatan, 154 orang penyuluh pertanian, 1.948 kelompok tani binaan dan beberapa pihak pendukung lainnya.

Dalam melakukan aktivitasnya sehari-hari, para petani dewasa, pemuda tani juga para wanita tani dengan kelompoknya masing-masing di bawah bimbingan para penyuluh pertanian bersinergi dalam mengelola sumber daya yang ada demi meningkatnya produksi berbagai komoditas pertanian dan pendapatan para petani beserta keluarganya.

Para penyuluh pertanian sendiri dalam menjalankan tugas dan fungsinya berpedoman pada programa penyuluhan pertanian dan rencana kerja

tahunan yang disusun secara partisipatif, operasional, dengan metode penyuluhan dan materi penyuluhan yang sudah ditentukan.

Berdasarkan hasil wawancara pendahuluan dengan tiga orang penyuluh pada Balai Penyuluhan Pertanian Kecamatan Ciruas, Kabupaten Serang bahwa pada era new normal ini, perencanaan kegiatan yang sudah tersusun dalam Program Penyuluhan dan Rencana Kerja Penyuluh Pertanian, tidak bisa dijalankan dan disampaikan sepenuhnya karena adanya pembatasan dan hambatan terkait dengan pandemi Covid-19, meskipun bagi para penyuluh Kabupaten Serang tidak diberlakukan Work from Home (WfH).

Berdasarkan data yang diperoleh dari salah satu Balai Penyuluhan Pertanian yaitu BPP Ciruas, pada tahun 2019 saat sebelum terjadi pandemi Covid-19, pembinaan petani dilakukan dengan penerapan metode-metode sebagai berikut: kunjungan kelompok, metode petak percontohan/ demonstrasi plot padi/palawija/sayuran, sekolah lapang, demonstrasi cara, bimbingan pemasaran produk, bimbingan kemitraan usaha dan pembinaan kelembagaan kelompok. Setelah memasuki masa pandemi dan era new normal, penerapan metode-metode tersebut menjadi tidak terkelola dengan baik, para penyuluh dan petani sering menghadapi kesulitan dalam merealisasikan jadwal penyuluhannya, karena terbentur dengan kondisi lingkungan dan kondisi kesehatan pihak-pihak terkait.

Dengan berubahnya suasana pada era new normal ini, tentunya akan merubah banyak hal, dan hal tersebutlah yang menjadi inspirasi bagi peneliti untuk terus menggali perubahan-perubahan yang terjadi dalam penyelenggaraan penyuluhan pertanian, baik terkait dengan metodenya, materinya maupun kebiasaan-kebiasaan lainnya. Dan pada akhirnya, peneliti tertarik untuk mengkaji lebih jauh mengenai metode penyuluhan dan materi penyuluhan pertanian yang sesuai dengan kebutuhan pada era new normal di Kabupaten Serang, Provinsi Banten.

## **METODOLOGI**

Pendekatan yang dilakukan pada penelitian ini adalah pendekatan mixedf metode, yaitu pendekatan penelitian yang memadukan metode kualitatif dengan metode kuantitatif. Pada tahap awal peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif-eksploratif

Pendekatan yang dilakukan pada penelitian ini adalah pendekatan mixedf metode, yaitu pendekatan penelitian yang memadukan metode kualitatif dengan metode kuantitatif. Pada tahap awal peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif-eksploratif

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer yang bersifat kualitatif, diperoleh dari partisipan (para penyuluh pertanian dan para petani) di Kabupaten Serang; Adapun data sekunder berupa informasi, tabulasi data atau dokumen yang diperoleh dari Dinas Pertanian Kabupaten Serang dan Balai Penyuluhan Pertanian di tingkat kecamatan yang ada di Kabupaten Serang.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui pengiriman kuesioner terbuka (jawaban bebas tanpa pilihan) dalam bentuk google form kepada 154 penyuluh pertanian di Kabupaten Serang dengan harapan minimal 20% (31 orang) dapat mengisi dan mengembalikan google form tersebut.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **A. Profil Kabupaten Serang**

Kabupaten Serang merupakan salah satu daerah tingkat kabupaten yang terletak di Provinsi Banten dengan luas wilayah 1467,35 km<sup>2</sup> secara administratif terbagi ke dalam 29 Kecamatan, dengan jumlah desa sebanyak 326 desa, dihuni oleh penduduk sebanyak 1.482.987 jiwa dengan kepadatan populasi 1.011 jiwa per km<sup>2</sup>.

Sebelah utara berbatasan dengan Laut Jawa, Kota Cilegon dan Kota Serang; Sebelah timur berbatasan dengan Kabupaten Tangerang; di sebelah selatan berbatasan dengan Kabupaten Lebak dan Kabupaten Pandeglang, serta di sebelah barat berbatasan dengan Kota Cilegon dan Selat Sunda. Dihuni oleh penduduk sebanyak 1.482.987 jiwa

dengan kepadatan populasi 1.011 jiwa per km<sup>2</sup> (BPS Kabupaten Serang, 2020).

Letak geografis Kabupaten Serang cukup strategis karena merupakan pintu gerbang perhubungan darat antar Pulau Jawa dan Pulau Sumatera, dengan jarak hanya ± 70 km dari Kota Jakarta sebagai Ibukota negara, pusat pemerintahan dan pusat bisnis, sehingga memiliki peluang besar untuk dikembangkan menjadi daerah penyangga ibu kota.

Dari aspek topografinya, Kabupaten Serang merupakan perpaduan wilayah dataran rendah dan pegunungan dengan ketinggian antara 0 sampai 1.778 m dpl, penyebaran dataran rendah meliputi wilayah kecamatan Tirtayasa, Pontang, Careng, Ciruas, Kramatwatu, dan sebagian dari wilayah Kecamatan Cikeusal, Pamarayan, Kragilan, dan Anyar, Cinangka. Sedangkan wilayah kecamatan lainnya masuk pada katagori daerah perbukitan atau dataran tinggi (Rencana Aksi Daerah Pertanian Kabupaten Serang Tahun 2018-2021).

Berdasarkan data dari Dinas Pertanian Kabupaten Serang (2018) bahwa luas lahan pertanian di Kabupaten Serang adalah 116.861 ha, dari luasan lahan tersebut 41.098 ha diantaranya dipertahankan sebagai lahan sawah.

Kabupaten Serang merupakan salah satu lumbung pangan di Provinsi Banten dan di Kabupaten Serang sendiri kontribusinya terhadap Produk Domestik Regional Bruto ada di urutan ke 3 (10,01 %) setelah bidang industri pengolahan dan konstruksi (BPS Kabupaten Serang, 2021).

Berdasarkan data pada Rencana Aksi Daerah Bidang Pertanian Kabupaten Serang Tahun 2018-2021 bahwa luas tanaman padi per tahun mencapai 88.611 ha (termasuk tambahan dari padi ladang 542 ha), dengan produksi sebanyak 510.747 ton Gabah Kering Giling (GKG) atau dengan produktivitas rata-rata 5,764 ton/ha GKG.

## **B. Profil Kelembagaan Pertanian Kabupaten Serang**

Organisasi Perangkat Daerah yang bertugas dan bertanggungjawab dalam penyelenggaraan pembangunan pertanian di Kabupaten Serang adalah

Dinas Pertanian Kabupaten Serang yang didukung oleh 29 Balai Penyuluhan Pertanian (BPP) di tingkat kecamatan dengan 154 orang penyuluh pertanian yang melakukan pembinaan pada 1.948 kelompok tani dengan jumlah anggota kelompok tani sebanyak 57.394 orang yang tersebar di 326 desa pada 29 wilayah kecamatan se-Kabupaten Serang.

## **C. Deskripsi Hasil Penelitian**

Jawaban partisipan yang masuk pada aspek teknis yaitu tentang strategi penerapan metode penyuluhan; sarana/media penyuluhan pertanian; materi penyuluhan pertanian; teknologi anjuran yang sesuai pada era *new normal*; dan jenis pelatihan atau bimbingan teknis bagi para penyuluh pertanian pada era *new normal*.

Dari 33 penyuluh partisipan dan 4 petani partisipan yang memberikan jawaban, mayoritas mengemukakan pendapat/saran yang mengarah pada hal-hal sebagai berikut :

- 1) Metode penyuluhan pertanian yang dapat diterapkan pada era *new normal* antara lain : tetap menerapkan metode praktek atau plot percontohan pada lahan usahatani, lahan pekarangan atau lahan lainnya dengan menerapkan protokol kesehatan; kemudian metode anjang sana, sekolah lapang dan temu lapang dengan menerapkan protokol kesehatan;
- 2) Beberapa metode penyuluhan dapat diterapkan secara virtual, misalnya metode ceramah dan diskusi.

Tahlim Sudaryanto dan Sri Suharyono (2020) menjelaskan bahwa penerapan protokol kesehatan pada semua jenis kegiatan usaha tani pada masa pandemi Covid-19 mengarah pada berkurangnya kontak fisik antar individu. Oleh karena itu penguatan metode kegiatan secara daring menjadi semakin penting baik pada segmen *on farm*, maupun *off farm*.

- 3) Penerapan metode penyuluhan dan pemilihan materi penyuluhan pertanian perlu mempertimbangkan potensi ekonomi lokal;
- 4) Sarana/media penyuluhan pertanian dalam wujud sesungguhnya seperti alat/mesin pertanian, benih, pupuk dan sebagainya dapat

digunakan dalam penerapan metode penyuluhan yang bersifat praktek atau demonstrasi, dengan memperhatikan protokol kesehatan.

Jawaban partisipan di atas sesuai dengan pendapat Ida Nuraeni (2021), yang menjelaskan bahwa sasaran penyuluhan yang hanya mendapatkan pengalaman belajar berupa informasi atau pesan verbal, cenderung membuat pesan/informasi sukar ditangkap, kurang menarik dan mudah dilupakan, tidak seperti pengalaman nyata sangat efektif, karena semua indera dan akal dikutsertakan.

Kemudian Hasan Basri dan Rusdiana (2015) menjelaskan bahwa strategi untuk meningkatkan keterampilan peserta, aktivitas lapangan menjadi landasan keberhasilan pelatihan. Praktek di lapangan merupakan cara efektif untuk meningkatkan keterampilan karena banyak kasus aktual yang dipelajari.

Dan kaitan dengan penyuluhan pertanian pada era *new normal*, sebagaimana dijelaskan oleh Sumardjo (2020) bahwa alternatif strategi penyuluhan pertanian di era pandemi dan era kenormalan baru perlu mengoptimalkan pengelolaan potensi sumber daya lokal melalui penguatan *human capital*, *social capital*, dan komunikasi digital. Para penyuluh perlu mengedukasi masyarakat/ petani untuk menerapkan hidup normal baru dan adaptif terhadap segala bentuk perubahan.

- 5) Beberapa materi penyuluhan yang berupa teknologi anjuran perlu disampaikan kepada para petani dan keluarganya pada era *new normal*, seperti bimbingan teknis tentang budidaya tanaman hias, buah-buahan, budidaya ikan lele, ternak kambing/domba dan ternak ayam, juga ternak besar seperti kerbau dan sapi.
- 6) Materi penyuluhan yang mengarah pada pemanfaatan pekarangan dan pematang sawah perlu disampaikan juga, untuk ditanami tanaman yang bermanfaat seperti tanaman buah-buahan, *biofarmaka*, sayuran dan tanaman hias;
- 7) Perlu menambahkan materi protokol kesehatan pada materi penyuluhan pertanian, memberi contoh penerapan protokol kesehatan; serta

menyarankan agar di lingkungan kelompok tani disediakan sarana protokol kesehatan.

- 8) Keluarga petani yang menjadi korban PHK dihadirkan dalam kegiatan penyuluhan pertanian untuk diberikan motivasi dan bimbingan;

Menteri Pertanian Syahrul Yasin Limpo (2020) menjelaskan bahwa pada masa pandemi, kaum muda dan kelompok wanita tani perlu lebih diberdayakan untuk membantu memenuhi kebutuhan rumah tangga; para penyuluh pertanian harus tetap mendampingi petani dalam memproduksi pangan serta memastikan kesehatan mereka; terus berupaya meningkatkan pengetahuan dan membentuk sikap positif petani; berinovasi memanfaatkan teknologi informasi yang tersedia dan mudah diakses oleh masyarakat pedesaan sebagai media penyuluhan alternatif.

- 9) Pengembangan pelatihan/ bimbingan teknis yang dapat dikembangkan bagi para penyuluh pertanian pada era *new normal* antara lain : pelatihan aplikasi terapan bagi penyuluh pertanian; pelatihan teknis budidaya tanaman hortikultura dan *biofarmaka*; pelatihan teknis penelitian dan pemuliaan tanaman; pelatihan budidaya tanaman ekspor; pelatihan *decision making and problem solving*; pelatihan manajemen usahatani, pelatihan kewirausahaan dan pemasaran produk pertanian secara online; bimbingan teknis pembuatan film pendek dan desain grafis; serta bimbingan teknis operasional alat/mesin pertanian;

Kaitan dengan pengembangan kompetensi bagi para penyuluh pertanian pada era *new normal*, Soleh Wahyudi (2021) menjelaskan bahwa salah satu upaya menyiapkan sumber daya penyuluh pertanian pada era *new normal* dan era 4.0 adalah memberikan pelatihan atau bimbingan teknis dengan materi pelatihan : membuat media penyuluhan pertanian, audio visual aid, mengakses dan memanfaatkan aplikasi pertanian dan publikasi informasi pertanian, membuat media penyuluh pertanian tercetak dan pemanfaatan *teleconference* sebagai media komunikasi penyuluhan

pertanian.

Jawaban partisipan yang masuk pada aspek ekonomi pertanian yaitu tentang strategi pemasaran produk pertanian secara *online*, komoditas yang dapat dikembangkan pada era *new normal*, materi penyuluhan tentang ekonomi pertanian dan upaya menyikapi banyaknya anggota keluarga petani yang menjadi korban PHK pada masa pandemi dan era *new normal*.

Dari 33 penyuluh partisipan dan 4 petani partisipan yang memberikan jawaban, mayoritas mengemukakan pendapat/saran yang mengarah pada hal-hal sebagai berikut :

- 1) Para penyuluh perlu membantu/memfasilitasi dan membimbing para petani, kelompok tani, gabungan kelompok tani (gapoktan), badan usaha milik desa (bumdes) dan asosiasi bidang pertanian, agar mau dan mampu memasarkan sebagian produk hasil usahatani secara online,
- 2) Perlunya pembimbingan agar para petani mau dan mampu menjaga kuantitas, kualitas dan kontinuitas produk usahatani sesuai dengan tuntutan pasar, mampu menerapkan teknologi pasca panen dengan pengemasan yang menarik sesuai dengan standar yang ditentukan, serta adanya dukungan promosi dan kemitraan usaha.
- 3) Perlunya penyuluhan dan bimbingan pemanfaatan teknologi informasi bagi petani dalam melakukan promosi dan memasarkan produk pertanian secara online.
- 4) Pada era *new normal*, metode penyuluhan pertanian perlu disesuaikan dengan kondisi yang ada, yaitu metode yang dapat menumbuhkan motivasi bagi para petani dan keluarganya, termasuk anggota keluarga petani yang menjadi korban PHK,

Syukron (2021) menjelaskan bahwa dalam mengatasi tingginya angka pengangguran akibat pandemi antara lain dengan memberikan bekal

pengetahuan dan keterampilan yang bisa diaplikasikan di mana mereka berada dan disesuaikan dengan trend bisnis era *new normal* ini seperti produk-produk yang dipasarkan secara online.

Kemudian Suci Hatiningsih (2022), menyatakan bahwa platform-platform berbasis informasi teknologi dapat dimanfaatkan untuk membantu petani dalam memasarkan komoditas pertanian secara online. Selanjutnya Kurnia Rosyada (2020) menjelaskan bahwa dengan adanya sistem pemasaran online, jangkauan pemasaran hasil pertanian semakin luas, perkembangannya dapat dipantau dari mana saja dan kapan saja; biaya yang dikeluarkan relatif kecil, mudah dalam mendapatkan kolega bisnis, serta mudah mendapatkan informasi dan teknologi terbaru.

- 5) Komoditas pertanian yang dianjurkan untuk dikembangkan pada era *new normal*, adalah komoditas hortikultura seperti sayur-sayuran, buah-buahan dan tanaman hias; kemudian tanaman pangan seperti padi, jagung dan kedelai; juga tanaman *biofarmaka* seperti jahe merah dan rempah-rempah yang berhasiat obat-obatan.

Kementerian Perdagangan (2020) menyatakan bahwa beberapa produk pertanian yang tumbuh signifikan angka ekspornya pada masa pandemi antar lain, kelapa dan produk keturunannya, rempah-rempah, berbagai jenis sayuran organik, jambu dan manggis.

Suci Hatiningsih (2022), menyatakan bahwa pada era *new normal* ini, para petani perlu merubah kebiasaan dalam menanam beberapa komoditas pertaniannya, yakni komoditas yang kurang permintaannya diganti dengan komoditas yang prospek pasarnya lebih baik dengan segmen pasar yang mencakup semua kalangan.

- 6) Materi penyuluhan pertanian yang sesuai disampaikan pada era *new normal* adalah kewirausahaan, analisis usahatani dan strategi pemasaran produk di era *new normal*, serta teknologi pengolahan hasil pertanian.

Nurmayani (2020) menjelaskan bahwa materi penyuluhan pertanian pada era *new normal* perlu disesuaikan dengan perubahan-perubahan yang terjadi, seperti perubahan tuntutan dan kebutuhan konsumen yang lebih mengharapkan tanaman sayuran yang sehat dan bergizi; materi penyuluhan juga perlu memperhatikan terhambatnya transportasi produk karena pembatasan mobilitas, materi penyuluhan juga harus mampu meningkatkan wawasan para petani dalam menguasai dan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk membangun kemitraan usaha dan pemasaran secara online.

Kaitan dengan alternatif solusi atas banyaknya anggota keluarga petani yang menjadi korban PHK, partisipan memberikan pendapat/saran sebagai berikut :

- 7) Perlu diciptakan lapangan kerja dengan model padat karya, terutama bagi anggota keluarga petani yang menjadi korban PHK.
- 8) Perlu ada dukungan dalam bentuk sarana produksi seperti bibit, pupuk, dan alat mesin pertanian; subsidi sarana produksi usahatani dan fasilitasi permodalan;
- 9) Perlu intensif menyebarluaskan informasi pasar dan pengendalian harga.

Jawaban partisipan yang masuk pada aspek sosial/kelembagaan yaitu tentang penguatan kelembagaan tani dan pengembangan SDM, kebiasaan baru yang perlu ditumbuh kembangkan di kalangan para petani, dan upaya yang perlu dilakukan oleh penyuluh agar para petani mau menerapkan protokol kesehatan pada era *new normal*.

Dari 33 penyuluh partisipan dan 4 petani partisipan yang memberikan jawaban, mayoritas mengemukakan pendapat/saran yang mengarah pada hal-hal sebagai berikut :

- 1) Para petani hendaknya menyesuaikan partisipasinya dalam kegiatan penyuluhan pada era *new normal*, baik dengan metode tatap muka langsung maupun secara virtual.
- 2) Dalam rangka penguatan kelembagaan tani, strategi yang perlu dilakukan penyuluh pertanian antara lain : melakukan pertemuan kelompok

secara rutin dan berjenjang; melibatkan stakeholders dalam membangun kemitraan usaha kelompok; menumbuhkan motivasi dan dinamika kelompok; memberikan penjelasan tentang manfaat, peran dan fungsi kelembagaan kelompok tani;

- 3) Salah satu upaya dalam penguatan kelembagaan tani adalah disusunnya rencana kerja kelompok tani dan bimbingan realisasi kegiatannya.
- 4) Para penyuluh dan para petani hendaknya disiplin dalam menjaga kebersihan dan kesehatan, menerapkan protokol kesehatan, serta senantiasa mengkonsumsi makanan sehat dan bergizi;
- 5) Perlu ditumbuhkembangkan kebiasaan memakai masker, mencuci tangan, dan langsung mengganti baju setelah beraktivitas di lahan usahatani;

Rilus A.Kinseng (2019) menjelaskan bahwa konsep daya tahan kelompok/kelembagaan dapat dilakukan melalui peningkatan tiga jenis kapasitas, yakni kapasitas untuk mengatasi gangguan (*coping capacity*), kapasitas beradaptasi (*adaptive capacity*) dan kapasitas bertransformasi (*transformation capacity*).

Berdasarkan data hasil penelitian yang diperoleh, pada aspek teknis dapat disampaikan beberapa kesimpulan dan argumen sebagai berikut :

- a. Strategi penerapan metode penyuluhan pertanian pada era *new normal* di Kabupaten Serang, tetap masih perlu menerapkan metode tatap muka langsung, seperti pada penerapan metode praktek budidaya, metode plot percontohan, metode anjang sana, metode sekolah lapang dan temu lapang dengan menerapkan protokol kesehatan.

Hal ini penting karena penerapan metode tatap muka dengan praktek langsung di lapangan (terutama pada segmen *on farm*), tujuan pembelajarannya sudah harus sampai pada tahap terampil, bahkan diharapkan para petani sasaran mampu mengajarkannya kembali kepada para petani sekitarnya, tentunya dengan memperhatikan protokol kesehatan. Belajar

langsung praktek di alam yang sesungguhnya, akan memberikan pengalaman yang sangat berkesan karena banyak hal yang diperoleh, mulai dari menemukan segala kondisi yang ada, mendiskusikannya dengan semangat kebersamaan, menyimpulkan dan mengambil pelajaran, serta memutuskan bersama apa yang harus dilakukan ke depan.

- b. Beberapa metode penyuluhan sebaiknya diterapkan secara virtual/online, misalnya metode ceramah dan diskusi tentang budidaya tanaman dengan memanfaatkan media zoom meeting, penyuluhan masal melalui penyebaran video di instagram atau WhatsApp tentang teknik budidaya ikan dan ternak baik pada segmen *on farm* maupun *off farm*.

Hal ini penting karena pada era *new normal* ini, penyuluhan yang tujuan pembelajarannya hanya sampai tahap mengetahui atau memahami, akan tetap efektif meskipun disampaikan secara virtual/online dengan prasyarat sasaran penyuluhannya memahami pemanfaatan media digital yang ditentukan. Kelebihan penerapan metode penyuluhan secara virtual/online ini adalah dapat menjangkau lokasi yang lebih luas dengan sasaran penyuluhan yang lebih banyak, serta lebih terjaganya kesehatan petani dan petugas penyuluh.

- c. Materi penyuluhan pertanian yang diminati oleh para petani pada era *new normal* adalah beberapa petunjuk praktis tentang teknis pemanfaatan pekarangan, teknis pemanfaatan pematang sawah, teknis budidaya tanaman hias, teknis budidaya biofarmaka, teknis budidaya tanaman buah-buahan, teknis budidaya ikan, teknis budidaya ternak kecil dan ternak besar, materi tentang protokol kesehatan, serta materi tentang pangan dan gizi.

Hal ini penting, karena pada era *new normal* ini terkadang pasokan berbagai produk pertanian

terhambat akibat pemberlakuan berbagai kebijakan. Masyarakat semakin sering berada di rumah, sehingga pemanfaatan pekarangan rumah, pematang sawah atau lahan kosong lainnya untuk berkebun, beternak, memelihara ikan dan keperluan lainnya meningkat, terutama tanaman/buah-buahan sumber vitamin dan mineral, tanaman yang berhasiat obat, ternak sebagai sumber protein hewani serta tanaman/ternak/ikan yang dapat memberikan rasa ketenangan dan kenyamanan.

- d. Kompetensi penyuluh pertanian yang perlu dikembangkan pada era *new normal*, antara lain : pelatihan teknis/ bimbingan teknis tentang mengakses dan memanfaatkan aplikasi-aplikasi bidang pertanian; bimbingan teknis tentang publikasi informasi bidang pertanian, pelatihan teknis/ bimbingan teknis budidaya tanaman hortikultura dan biofarmaka; pelatihan teknis metodologi penelitian dan pemuliaan tanaman; pelatihan teknis tentang media *audio visual aid*; dan operasional alat/mesin pertanian. Hal ini penting karena pada era *new normal ini*, tuntutan dan tantangannya cukup besar, dengan berkembangnya pembelajaran secara virtual, pemasaran produk secara online, perlu diimbangi dengan meningkatnya kompetensi penyuluh pertanian dalam hal pemanfaatan perangkat pembelajaran jarak jauh (*audio visual aid* berikut berikut pemanfaatan berbagai aplikasi terapan berbasis internet).

Peningkatan kompetensi penyuluh dalam hal budidaya tanaman hortikultura dan biofarmaka pun semakin penting, karena pada era *new normal* ini berkembang di masyarakat model *urban farming* yang berorientasi pada budidaya tanaman hortikultura. Adapun pengembangan tanaman *biofarmaka*, karena kebutuhan masyarakat terhadap tanaman yang berkhasiat obat juga faktanya meningkat.

Peningkatan kompetensi penyuluh dalam hal metodologi penelitian dan pemuliaan tanaman sangat penting, karena pada era *new normal* ini, kreatifitas dan inovasi sangat dibutuhkan untuk

mencari solusi berbagai permasalahan yang dihadapi.

Berdasarkan data hasil penelitian yang diperoleh, pada aspek ekonomi dapat disampaikan beberapa kesimpulan dan argumen sebagai berikut :

Strategi penerapan metode penyuluhan perlu diarahkan agar para petani dan kelompok binaan lainnya mau dan mampu memasarkan sebagian produk hasil usahatani secara online melalui pembimbingan kemitraan usaha, pembekalan materi pemasaran produk secara online, temu usaha yang melibatkan stakeholders, serta pembimbingan dalam menjaga kuantitas, kualitas dan kontinuitas produk usahatani sesuai dengan tuntutan pasar.

Hal ini penting, karena faktanya pada era *new normal* ini, produk-produk pertanian disamping dipasarkan secara konvensional, juga sudah banyak yang dipasarkan secara online dengan tuntutan dan kebutuhan pasar yang semakin kompleks, baik jenisnya, kualitasnya juga kontinuitas pengadaannya. Pemerintah sendiri sudah mengarahkan bahwa pemenuhan kebutuhan pasar produk pertanian saat ini perlu memperhatikan prinsip-prinsip *Good Agricultural Practices* (GAP) yang intinya penerapan dari teknik budidaya yang baik, ramah lingkungan dan aman dikonsumsi.

- a. Materi penyuluhan pertanian pada era *new normal* perlu diarahkan pada pengembangan komoditas pertanian yang berpotensi ekonomi tinggi, dan diminati konsumen, seperti kelapa dan produk turunannya, sayuran organik, tanaman hias, jahe merah dan rempah-rempah, budidaya tanaman ekspor, tata buku dan analisis usahatani, kewirausahaan dan pemasaran produk pertanian secara online.

Hal ini penting dalam rangka pemulihan ekonomi masyarakat melalui pengembangan komoditas yang berpotensi ekonomi tinggi, diminati konsumen dan banyak dipasarkan secara online. Beberapa komoditas juga perlu dikembangkan dalam rangka berupaya meningkatkan derajat kesehatan masyarakat karena mengandung khasiat obat, Adapun materi lainnya lebih mengarah pada penumbuhan kemitraan usaha, jiwa

*entrepreneurship* dan mengajak masyarakat/ petani untuk berusahatani dengan berorientasi pada kondisi pasar.

Agar penyampaian penyuluhan lebih efektif dilihat dari aspek ekonomi, maka perlu didukung juga dengan peningkatan kompetensi penyuluhnya antara lain dengan pembekalan berupa : workshop tatabuku dan analisis usahatani, workshop pendampingan kemitraan usaha, dan pembimbingan teknis budidaya sayuran organik.

Berdasarkan data hasil penelitian yang diperoleh, pada aspek sosial/kelembagaan dapat disampaikan beberapa kesimpulan dan argumen sebagai berikut :

- a. Metode dan materi pemberdayaan kelompok tani hendaknya disesuaikan dengan jenjang kelas kelompok dan potensi wilayahnya.

Hal ini penting untuk meningkatkan efektivitas penyuluhan, karena kelas kelompok menunjukkan kemampuan dan kematangan dari kelompok binaan tersebut, mulai dari kelas pemula, lanjut, madia dan utama. Demikian pula dengan potensi wilayah yang berbeda-beda, mulai dari yang didominasi dengan pesawahan seperti wilayah Serang sebelah Utara, palawija dan sayuran di wilayah Serang bagian tengah, dan perkebunan di wilayah Serang sebelah Selatan.

- b. Kelompok tani selain dikukuhkan perlu juga berbadan hukum, dan memiliki struktur organisasi serta pengadministrasian yang memadai;

Hal ini penting karena dalam rangka pemberdayaan kelompok tani atau kelompok-kelompok binaan lainnya, kelengkapan administrasi biasanya dijadikan syarat untuk mendapatkan fasilitas pemberdayaan tersebut, baik dari pihak pemerintah maupun pihak lain yang berkepentingan.

- c. Pada era *new normal ini*, para penyuluh penting melakukan pembimbingan/ memfasilitasi para petani dan kelompok tani dalam menjalin kemitraan dengan pengusaha atau *stakeholders*.

Hal ini penting karena para petani dengan segala keterbatasannya perlu mendapat bimbingan

yang cukup intensif dari para penyuluh dalam hal membangun kemitraan, baik dengan pengusaha, pemerintah maupun pihak lainnya.

- d. Pengembangan kompetensi yang sesuai bagi penyuluh pertanian dilihat dari aspek sosial kelembagaan adalah pelatihan tentang *decision making and problem solving*; magang atau kunjungan ke *best practices* mengenai penguatan kelembagaan kelompok tani, gabungan kelompok tani (gapoktan), kelompok wanita tani, kelompok pemuda tani dan badan usaha aamilik desa (BUMDES).

Hal ini penting untuk mendapatkan wawasan dan pengalaman belajar bagi para penyuluh pertanian dalam hal pemecahan masalah dan

pengambilan keputusan, serta untuk mendapatkan *leason learn* dari *best practices* yang dapat diadopsi atau dimodifikasi di wilayah binaannya.

#### D. Hasil Anaiis Data Penelitian Secara Kuantitatif

Untuk mempertajam dan penguatan penapsiran hasil penelitian, berikut ini disajikan hasil pengolahan dan analisis data secara kuantitatif melalui pemanfaatan *Analitical Hirarchy Proses* (AHP) sebagai

Untuk mempertajam dan penguatan penapsiran hasil penelitian, berikut ini disajikan hasil pengolahan dan analisis data secara kuantitatif melalui pemanfaatan Analitical Hirarchy Proses (AHP) sebagai berikut :

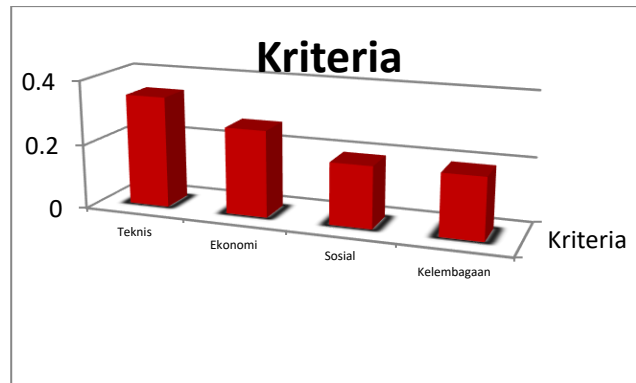
Tabel 1. Rekafitulasi Bobot Kriteria dan Alternatif (Indikator) Analisis Hrarki Proses Penerapan Metode dan Materi Penyuluhan Pertanian di Kabupaten Serang

Kriteria	Teknis	Ekonomi	Sosial	Kelem	Bobot
Indikator	0,346	0,269	0,192	0,192	
Metode	0,292	0,101	0,079	0,056	0,292
Materi	0,375	0,130	0,101	0,072	0,375
Media	0,125	0,043	0,034	0,024	0,125
Pelatihan	0,208	0,072	0,056	0,040	0,208
					1,000

Pada Tabel di atas, terlihat bahwa yang menjadi prioritas dari 4 kriteria (aspek) yang dianalisis adalah aspek teknis dengan bobot 0,346 (34,60 %), kemudian diikuti prioritas ke dua yaitu aspek ekonomi dengan bobot 0,269 (26,90 %).

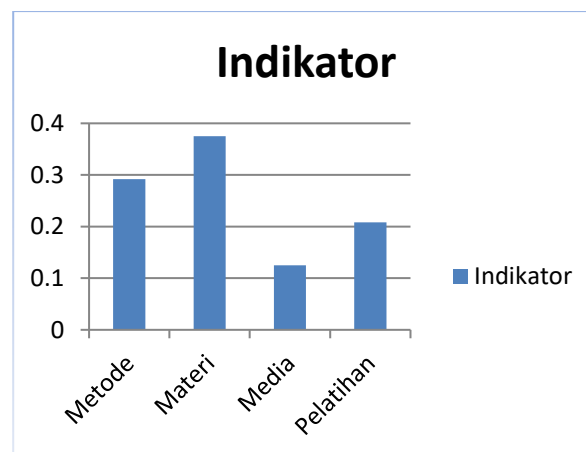
Dilihat dari indikatornya, yang menjadi prioritas adalah indikator Materi dengan bobot 0,375 (37,50 %); kemudian yang menjadi prioritas kedua adalah indikator Metode dengan bobot 0,292 (29,2 %).

Dalam bentuk grafik, bobot Kriteria dan Indikator tersebut dapat disajikan sebagai berikut :



Gambar 1. Bobot Kriteria Analisis Hrarki

Proses Penerapan Metode dan Materi  
Penyuluhan Pertanian di Kabupaten Serang.



Gambar 2. Bobot Indikator Analisis Hrarki Proses Penerapan Metode dan Materi Penyuluhan Pertanian di Kabupaten Serang

### E. Strategi Penerapan Metode Penyuluhan dan Materi Penyuluhan Pertanian di Kabupaten Serang pada Era New Normal

Dengan memanfaatkan *mixed methode*, peneliti menggabungkan hasil analisis kualitatif dengan analisis kuantitatif *Analitycal Hirarchy Proses* (AHP) yang disajikan dalam bentuk tabel sebagai berikut

Tabel 2. Hasil Analisis *Mixed Methode* (Analisis Kualitatif dan AHP)

No.	Materi	Strategi Penerapan Metode
1.	<p><b>Segmen <i>On Farm</i> :</b></p> <p>a. Teknis budidaya tanaman pangan, budidaya tanaman hias, teknis budidaya buah-buahan, pasca panen, teknis budidaya ikan lele, ternak kecil, ternak besar, dan teknis budidaya <i>biofarmaka</i>;</p> <p>b. Teknis pemanfaatan pekarangan dan pematang sawah;</p> <p>c. Manajemen usahatani</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>● Tatap Muka (Ceramah, diskusi, praktek, bimbingan teknis, sekolah lapang, plot percontohan, anjang sono) dengan menerapkan protokol kesehatan;</li> <li>● Penyebaran video di WA / Instagram, dll.</li> <li>● Virtual / online (zoom meeting)</li> </ul>
2.	<p><b>Segmen <i>off farm</i> :</b></p> <p>a. Pembimbingan protokol kesehatan pada penyuluhan pertanian;</p> <p>b. Bimbingan/fasilitasi pemasaran secara online;</p> <p>c. Bimbingan teknis pemanfaatan teknologi informasi bagi petani;</p> <p>d. Kewirausahaan, analisis usahatani, strategi pemasaran dan kemitraan usaha;</p> <p>e. Materi Penguatan kelembagaan</p> <p>f. Bimbingan teknis perencanaan kelompok.</p> <p>g. Sosialisasi sistem penyaluran sarana produksi usahatani</p> <p>h. Jam pimpinan/ penyuluhan umum</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>● Virtual +praktek</li> <li>● Virtual + praktek</li> <li>● Virtual + praktek</li> <li>● Virtual</li> <li>● Virtual</li> <li>● Virtual + praktek/ workshop</li> <li>● Virtual</li> <li>● Virtual</li> </ul>

**F. Strategi Penyelenggaraan Penyuluhan Pertanian pada Era *New Normal* di Kabupaten Serang**

Berdasarkan hasil pengolahan dan analisis data secara *mixed metode* (cara kualitatif dan kuantitatif) yang didukung dengan beberapa pendapat ahli/refferensi, maka penulis mencoba menawarkan sebuah pola stretegi penyelenggaraan penyuluhan pertanian pada era *new normal* di Kabupaten Serang, Provinsi Banten sebagai berikut:

Penyelenggaraan penyuluhan pertanian yang memiliki tujuan akhir untuk menciptakan kondisi pembangunan pertanian yang lebih baik (*better farming*) baik bagi para petani berikut keluarganya, juga bagi para pelaku usaha di bidang pertanian lainnya; menciptakan usahatani yang lebih baik dan menguntungkan (*better business*), dan menciptakan kehidupan yang lebih baik dan sejahtera (*better living*), maka perlu dibangun secara terintegrasi dengan melibatkan berbagai aktor (*stakeholders*) sesuai dengan tugas dan fungsinya masing-masing.

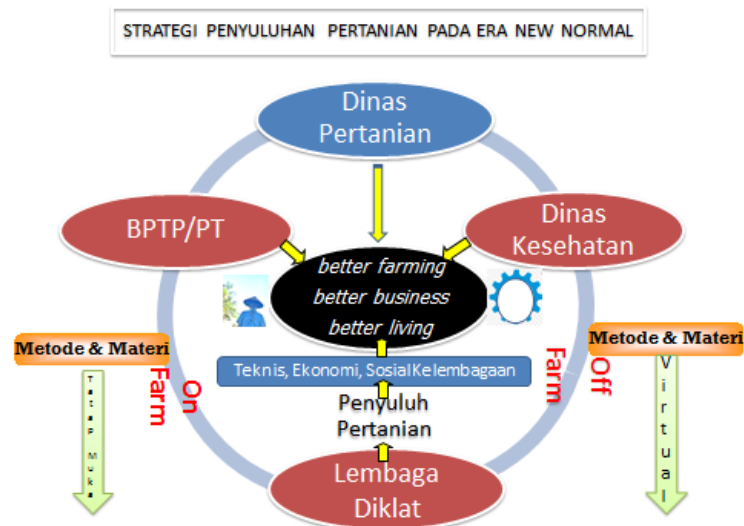
Dinas Pertanian sebagai *Leading Sector*, diharapkan mampu menjadi motor penggerak dalam penyelenggaraan penyuluhan pertanian secara umum, melakukan pengaturan dan menyampaikan berbagai kebijakan; BPPT dan Perguruan Tinggi diharapkan dapat berkontribusi dalam melahirkan inovasi-inovasi, juga melakukan uji coba sesuai spesifik lokasi dan kondisi di era *new normal*, serta melakukan *diseminasi* kepada pihak-pihak yang berkepentingan; Dinas Kesehatan dapat berkontribusi dalam menyampaikan kebijakan-kebijakannya, melakukan promosi kesehatan, serta intensif melakukan komunikasi, menyampaikan berbagai informasi dan edukasi terkait dengan kesehatan, gizi dan kebiasaan baru bagi para petani dan keluarganya juga para pelaku usaha bidang pertanian lainnya; Lembaga Kediklatan diharapkan dapat berkontribusi dalam meningkatkan dan mengembangkan kompetensi para penyuluh pertanian sehingga memiliki cukup bekal dalam melakukan pemberdayaan bagi para petani dan para pelaku usaha pertanian lainnya.

garda terdepan harus mampu adaptif, kolaboratif dan kreatif dalam melakukan perencanaan penyuluhan secara partisipatif, melaksanakan kegiatan penyuluhan pertanian sesuai dengan program dan rencana kerja yang telah disusun, melakukan evaluasi terhadap efektivitas penyelenggaraan penyuluhan, dan melakukan pengembangan profesi melalui pemecahan berbagai persoalan yang terkait dengan penyelenggaraan penyuluhan pertanian, termasuk permasalahan-permasalahan yang ada kaitannya dengan kegiatan pertanian di era *new normal*.

Para penyuluh juga perlu mampu mengidentifikasi kebutuhan sasaran penyuluhan dilihat dari perspektif teknis, ekonomi dan sosial kelembagaan pada era *new normal*, serta memilihnya ke dalam segmen *on farm* dan *off farm*, sehingga akan mempermudah dalam menentukan metode dan media penyuluhannya, juga kesesuaian materi yang akan disampaikan.

Dalam bentuk skema, disajikan sebagai berikut :

Adapun para penyuluh pertanian yang berada di



Gambar 3. Strategi Penyuluhan Pertanian pada Era New Normal

Kendala dan prasyarat dalam menjalankan strategi yang ditawarkan bisa dijelaskan sebagai berikut :

**Kedala :**

Kendala yang diperkirakan akan menghambat jalannya strategi yang ditawarkan antara lain : belum tersedianya regulasi, belum tersedianya SOP, belum dibentuknya sekretariat/ satuan pelaksana,

belum dirumuskannya MoU dan Perjanjian Kerjasama antar pihak.

### 1. Prasyarat :

Prasyarat untuk menjalankan strategi yang ditawarkan, disamping semua kendala sudah

terpenuhi, juga perlu diperhatikan sarana dan prasarana serta kesiapan sumber daya manusianya, terutama para penyuluh pertanian sebagai aktor utama dalam menerapkan metode penyuluhan yang tepat dan pemilihan materi yang sesuai dengan kondisi pada era new normal.

### G. Keterbatasan Penelitian

Idealnya, pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan secara sensus supaya pembahasannya lebih komprehensif, namun keterbatasan waktu, sumber daya dan kondisi lingkungan akibat covid-19 yang belum kondusif, maka pengumpulan data hanya dilakukan melalui pengisian kuesioner terbuka dengan memanfaatkan *google form*.

### KESIMPULAN

Berdasarkan data dan fakta yang diperoleh pada penelitian ini, yang dianalisis secara mixed methode, dapat disampaikan beberapa kesimpulan sebagai berikut :

Pada segmen on farm, beberapa materi penyuluhan pertanian yang sesuai untuk disampaikan pada era new normal di Kabupaten Serang antara lain : teknis budidaya tanaman pangan, tanaman hias, tanaman buah-buahan, biofarmaka, pasca panen, budidaya ikan dan ternak, pemanfaatan pekarangan dan pematang sawah, dengan strategi penerapan metode penyuluhan tetap melakukan tatap muka langsung, seperti ceramah, diskusi, praktek, bimbingan teknis, sekolah lapang, plot percontohan, anjang sono dengan menerapkan protokol kesehatan; kecuali penyebaran video pembelajaran, e-modul, dan e-leaflet dapat dilakukan melalui media sosial, atau pembelajaran secara virtual.

Pada segmen off farm, beberapa materi yang sesuai untuk disampaikan pada era new normal di Kabupaten Serang antara lain : pemasaran produk

pertanian secara online; pemanfaatan teknologi informasi; kewirausahaan, analisis usahatani, pemasaran dan penumbuhan kemitraan, perencanaan kelompok, dan materi protokol kesehatan, dengan strategi penerapan metode penyuluhan secara virtual, dan beberapa materi lainnya yang membutuhkan praktek seperti penyusunan perencanaan kelompok tani, benah administrasi kelompok tani, dan penyusunan naskah kerja sama kemitraan usaha, tetap dipadukan dengan metode tatap muka langsung.

Untuk lebih meningkatkan efektifitas penyuluhan pertanian pada era new normal, perlu diterapkan model atau pola penyuluhan pertanian secara terintegrasi yang melibatkan berbagai sektor dan stakeholders

Peningkatan kompetensi para penyuluh pertanian perlu ditingkatkan, pada era new normal ini, terutama mengenai : aplikasi-aplikasi bidang pertanian; audio visual aid, mekanisasi pertanian; analisis usahatani; kemitraan usaha; urban farming; metodologi penelitian dan pemulayaan tanaman; problem solving, dan kunjungan ke best practices.

### DAFTAR PUSTAKA

Andi Nuriman, Muhanniah, dan Bibiana Rini Widiani. 2019, Metode Penyuluhan Pertanian dalam Meningkatkan Pengetahuan dan Keterampilan Petani: Studi Kasus di Kecamatan Maros Baru Kabupaten Maros.

<https://www.semanticscholar.org/paper/Agricultural-Extention-Method-for-Improving-and-in-Imran-Muhanniah/5a08b687d7945e57f8600a10ea08841cace05d43?p2df>

Anonimous. 2020. Kebijakan dan Program Kementerian Pertanian dalam Menjamin Ketahanan Pangan di Era New Normal / Pandemi Covid 19, Kementerian Pertanian, Jakarta.

- Anonimous. 2016. Rencana Aksi Daerah Pertanian Kabupaten Serang Tahun 2018-2021), Dinas Pertanian Kabupaten Serang.
- Ashari, 2020. Peluang Bisnis Pertanian pada Masa Pandemi dan Era New Normal. Pusat Sosial Ekonomi dan Kebijakan Pertanian. Kementerian Pertanian. Jakarta
- Berita Satu, Senin, 4/10/2021. Presiden Ajak Petani Milenial Jadi Motor Penggerak Pertanian. <https://www.beritasatu.com/nasional/836595/tanam-jagung-di-sorong-presiden-ajak-petani-milenial-jadi-motor-penggerak-pertanian>
- Bungaran Saragih, 2010. Agribisnis. Paradigma Baru Pembangunan Ekonomi Pertanian. Bogor. IPB Press
- Dedy Kusnadi. 2011. Dasar-dasar Penyuluhan Pertanian; Bogor: Sekolah Tinggi Pertanian.
- Endan Suwandana. 2022. Tacit Knowledge, Corporate University dan Masa Depan Widyaiswara. Bekasi. Mikro Media Teknologi
- Ermina Yogasuria. 2015. Metode Penyuluhan Pertanian. Bandung : Balai Besar Pelatihan Pertanian Lembang
- Gadjah Mada University Press. 2020. New Normal, Perubahan Sosial Ekonomi dan Politik Akibat Covid-19. <https://www.agropustaka.id/buku/new-normal-perubahan-sosial-ekonomi-dan-politik-akibat-covid19/>
- Hasan Basri dan Rusdiana (2015). Manajemen Pendidikan dan Pelatihan. Bandung. Pustaka Setia
- Harbani Pasolong. 2012. Metode Penelitian Administrasi Publik. Bandung: Alfa Beta.
- Ida Nuraeni (2021). Media Penyuluhan Pertanian. Jakarta. Universitas Indonesia
- in Setyowati (2020), Strategi Penyuluhan di Era New Normal. Serang. BPTP Provinsi Banten
- Istana Merdeka. 24 Maret 2020. Keterangan Pers. PresidenRI, <https://www.youtube.com/watch?v=K-8YoIIt2u4&t=120s>
- Kartasapoetra.A.G. 1994. Teknologi Penyuluhan Pertanian. Jakarta: Bumi Aksara,
- Kaswan . 2016. Pelatihan dan Pengembangan untuk Meningkatkan Kinerja SDM. Bandung. Alfa Beta
- Rilus A.Kinseng, 2019. Resiliensi Sosial dari Perspektif Sosiologi: Kkonsep dan Aplikasinya pada Komunitas Nelayan Kecil. LWSA Conference Series 02.
- Koesnan Maryono dkk (2000). Buku Pintar Penyuluhan Kehutanan dan Perkebunan. Jakarta: Pusat Bina Penyuluhan Kehutanan dan Perkebunan.
- Kompas 28 Mei 2020. Sebanyak 17.298 orang karyawan di Banten mengalami pemutusan hubungan kerja (PHK) akibat krisis yang ditimbulkan oleh pandemi Covid-19
- Krisnandhi S. dan Bahrin Samad. 1991. Menggerakkan dan Membangun Pertanian. Jakarta. CV. Yasaguna
- Kurnia S. Indraningsih, dkk. (2020). Penyuluhan Pertanian dalam Upaya Pemberdayaan Petani pada Era Pandemi Covid-19. Bogor: Pusat Sosial Ekonomi dan Kebijakan Pertanian. <http://pse.litbang.pertanian.go.id/ind/pdf/files/30-BBRC-2020-IV-2-4-KSI.pdf>
- Kurnia Rosyada (2022). Pemasaran Online, Dekatkan Petani dengan Konsumen. Jakarta. Tabloid Sinar Tani. ed. 15 Juni 2022

- Mardikanto. T. 1993. *Penyuluhan Pembangunan Pertanian*. Surakarta: Sebelas Maret University Press.
- Maryke J. Van Room (2021). *Media Penyuluhan Pertanian*. BPTP Maluku
- <https://maluku.litbang.pertanian.go.id/?p=7822>
- Nilnal Dzunurroini. 2018. *Hubungan Modal Sosial dengan Kemandirian Kelompok Tani Tani Makmur Desa Jugo Kecamatan Kesamben*. Malang. Universitas Brawijaya.
- Samsudun, 2005, *Dasar Penyuluhan dan Modernisasi Pertanian*, Bandung. Bina Cipta.
- Saptana, Muhammad Iqbal, dan Ahmad Makky Ar-Rozi. 2013. *Evaluasi Kebijakan Tujuh Gema Revitalisasi dalam Pembangunan Pertanian*. Bogor. Pusat Sosial Ekonomi dan Kebijakan Pertanian.
- Soleh Wahyudi. 2021. *Memperkuat Jejaring Kostratani dengan Pemanfaatan Teknologi Informasi*. Tapin. Balai Besar Pelatihan Pertanian Binuang
- Suci Hatiningsih (2022). *Membangun Ketahanan Pangan di Era Pandemi*. Semarang. Universitas Negeri Semarang.
- Sudiarto, (2004). *Praktek-praktek Pertanian yang Baik*. Jakarta. Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian.
- Sugiyono. 2005. *Statistik untuk Penelitian*. Bandung: CV. Alfa Beta CV. Yasaguna
- Sudarmansyah, dkk. (2021). *Peran Penyuluh Pertanian dalam Mendukung Ketahanan Pangan Pada Saat Wabah Pandemi Covid-19*. Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Bengkulu. *Jurnal AGRIBIS* Vol 14. No. 1 Januari 2021 Hal 1598-1612
- <http://jurnal.umb.ac.id/index.php/agribis/article/view/1265>
- Syukron Arif Muttaqin. 2021. *Mengatasi Pengangguran Dampak Pandemi Covid-19*. Yogyakarta. E-Parlemen. DPRD DIY.
- Tahlim Sudaryanto, Sri Suharyono (2020). *Peningkatan Daya Tahan Petani dan Usaha Tani Terhadap Pandemi Covid-19*. Bogor. Pusat Sosial Ekonomi dan Kebijakan Pertanian
- Undang-Undang Nomor 16 tahun 2006 tentang *Sistem Penyuluhan Pertanian, Perikanan, dan Kehutanan*.
- Peraturan Menteri Pertanian Nomor: 52 tahun 2009 tentang *Metode Penyuluhan Pertanian*.
- Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi nomor 35 tahun 2020 tentang *Jabatan Fungsional Penyuluh Pertanian*.
- Yusman Syaukat; dkk..(2022). *Penjelasan Topik Sripsi Mahasiswa Program Studi Ekonomi Pertanian, Sumber Daya dan Lingkungan Hidup*. Bogor. Institut Pertanian Bogor.
- Zakaria. 2006, *Modul Dasar-Dasar Penyuluhan Pertanian*: Bogor: Pusat